
**KONTRIBUSI SEKTOR BASIS DAN NON-BASIS TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN ASAHAN:
ANALISIS LOCATION QUOTIENT**

Heni Widiya¹, Al Bina², Putri Pamularsih³

Universitas Asahan, Asahan

e-mail: ¹Heniwidiya849@gmail.com, ²albinakisan@gmail.com,
³putripamularsih20@gmail.com

Abstract : *Asahan Regency is one of the districts in North Sumatra Province that has quite diverse economic potential, ranging from the agricultural sector, plantations, processing industry, trade, to services. The economic structure of Asahan Regency is inseparable from the role of leading sectors that are able to generate surpluses and encourage economic activities in other regions. This study aims to analyze the influence of the base sector and the non-base sector on economic growth in Asahan Regency during the period 2016–2024. This method uses a quantitative approach with secondary data obtained from the Central Statistics Agency. The determination of the base and non-base sectors was carried out using the Location Quotient method, while the analysis of its influence on economic growth used the Ordinary Least Square method. The results of show that there are four base sectors in Asahan Regency, namely the agriculture, forestry and fisheries sectors; the processing industry; large and retail trade; and other services. The value of the determination coefficient of 73.5% of the variation in economic growth can be explained by the base sector and the non-base sector, while the rest is influenced by other factors outside the research model.*

Keywords: *Base Sector, Non-Base Sector, Economic Growth, Location Quotient*

Abstrak : Kabupaten Asahan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi ekonomi cukup beragam, mulai dari sektor pertanian, perkebunan, industri pengolahan, perdagangan, hingga jasa. Struktur perekonomian Kabupaten Asahan tidak terlepas dari peran sektor-sektor unggulan yang mampu menghasilkan surplus dan mendorong aktivitas ekonomi wilayah lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor basis dan sektor non basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Asahan selama periode 2016–2024. Metode ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Penentuan sektor basis dan non basis dilakukan menggunakan metode *Location Quotient*, sedangkan analisis pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan metode *Ordinary Least Square*. Hasil menunjukkan bahwa terdapat empat sektor basis di Kabupaten Asahan, yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; industri pengolahan; perdagangan besar dan eceran; serta jasa lainnya. Nilai koefisien determinasi 73,5% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh sektor basis dan sektor non basis, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci : *Sektor Basis, Sektor Non Basis, Pertumbuhan Ekonomi, Location Quotient*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat secara merata dan berkelanjutan. Dalam konteks otonomi daerah, pemerintah kabupaten/kota memiliki kewenangan yang luas dalam mengelola potensi ekonomi wilayahnya guna mendorong pertumbuhan ekonomi

daerah. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi daerah adalah pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari peningkatan Produk Domestik Regional Bruto.

Kabupaten Asahan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi ekonomi cukup beragam, mulai dari sektor pertanian, perkebunan, industri pengolahan, perdagangan, hingga jasa. Struktur perekonomian Kabupaten Asahan tidak terlepas dari peran sektor-sektor unggulan yang mampu menghasilkan surplus dan mendorong aktivitas ekonomi wilayah lain. Dalam teori ekonomi regional, sektor-sektor tersebut dikenal sebagai sektor basis, yaitu sektor yang menghasilkan barang dan jasa untuk pasar luar daerah sehingga menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, sektor non-basis merupakan sektor yang aktivitasnya terutama melayani kebutuhan masyarakat lokal dan tumbuh sebagai akibat dari perkembangan sektor basis.

Salah satu faktor penting dalam perencanaan pembangunan daerah adalah membangun perekonomian wilayah tersebut agar memiliki daya saing yang tinggi agar terus tumbuh dalam mendorong pertumbuhan sektor-sektor lain (Hutapea et al., 2020). Pertumbuhan ekonomi daerah sangat dipengaruhi oleh kinerja sektor basis dan non-basis. Sektor basis berperan sebagai motor penggerak (engine of growth) karena mampu menarik arus investasi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Sementara itu, sektor non-basis berperan dalam menopang stabilitas perekonomian daerah melalui penyediaan barang dan jasa domestik, serta memperkuat efek pengganda (multiplier effect) dari perkembangan sektor basis. Oleh karena itu, keseimbangan dan sinergi antara sektor basis dan non-basis menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis pengaruh Sektor Basis dan Non Basis terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Asahan selama periode 2016-2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengambil kebijakan daerah dalam merumuskan strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan merata di seluruh wilayah di Kabupaten Asahan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum, pertumbuhan ekonomi menunjukkan aktivitas perekonomian suatu negara atau daerah dalam menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Menurut Sadono pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah (Sukirno, 2015). Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu indikator ekonomi yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan pembangunan ekonomi suatu daerah adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB dapat dibedakan atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan berdasarkan harga-harga tahun berjalan. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan berdasarkan tahun dasar. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dihitung dengan tiga

pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan (Febriyanti, Rusliani, & Prasaja, 2023).

Teori Ekonomi Basis

Teori basis ekonomi terdapat dua sektor kegiatan, yaitu sektor basis ekonomi dan sektor nonbasis ekonomi. Sektor basis merupakan sektor yang memiliki potensi besar dalam menentukan pembangunan menyeluruh di daerah, sedangkan sektor nonbasis merupakan sektor penunjang dalam pembangunan menyeluruh tersebut (Mahrita, Sri Mintarti, 2016). Kegiatan basis merupakan kegiatan yang berorientasi ekspor barang dan jasa ke luar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan karena sektor ini telah mencukupi kebutuhan di dalam wilayah tersebut. Kegiatan non basis adalah kegiatan menyediakan barang dan jasa yang di butuhkan oleh masyarakat yang berada di dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan tanpa melakukan ekspor ke luar wilayah karena kemampuan sektor tersebut untuk mencukupi kebutuhan lokal masih terbatas. Luas lingkup produksi dan pemasarannya bersifat local (Hutapea, Koleangan, & Rorong, 2020).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Asahan yang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Jenis dan Sumber Data yang digunakan dalam penelitian adalah jenis data sekunder, yaitu data PDRB sektor-sektor ekonomi menurut lapangan Usaha di Kabupaten Asahan periode tahun 2016-2024 dan Data PDRB sektor-sektor ekonomi menurut lapangan usaha di Provinsi Sumatera Utara periode tahun 2016-2024. Data di peroleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Asahan dan BPS Provinsi Sumatra Utara.

Analisis data dilakukan untuk

menentukan sector basis dan non basis dengan menggunakan metode Location Quotient (LQ). Rumus yang digunakan dalam perhitungan LQ adalah sebagai berikut :

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Dimana :

LQ : Index Location Quotient

Si : PDRB sektor i di Kabupaten Asahan

S : PDRB total Kabupaten Asahan

Ni : PDRB sektor i di Provinsi Sumatera Utara

N : PDRB total Provinsi Sumatera Utara

1. Jika $LQ > 1$, maka sektor tersebut merupakan sektor basis (unggulan), artinya sektor tersebut memiliki keunggulan komparatif dan kontribusinya terhadap ekonomi daerah lebih tinggi dibandingkan di tingkat provinsi.
2. Jika $LQ = 1$, maka sektor tersebut memiliki peran yang sama pentingnya baik di tingkat daerah maupun provinsi.
3. Jika $LQ < 1$, maka sektor tersebut merupakan sektor non-basis, yang kontribusinya lebih rendah dibandingkan rata-rata di tingkat provinsi dan hanya melayani kebutuhan lokal (Wardhani, 2023).

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Asahan yang berpotensi menjadi motor penggerak pembangunan daerah secara berkelanjutan.

Analisis regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk analisis data akan dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer yaitu program Eviews 13. Hasil akhir yang dimiliki oleh metode OLS adalah fungsi regresi yang akan digunakan untuk estimasi data. Model estimasi penelitian ini ialah sebagai

berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = PDRB

α = Konstanta

X1 = BASIS

X2 = NON BASIS

$\beta_{(1,2)}$ = Koefisien regresi masing-

masing variabel independen ε = error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk Menentukan Sektor Basis dan Non Basis

Tabel 1 Hasil Perhitungan Location Quotient (LQ) Kabupaten Asahan Tahun 2016-2024

KET	17 Sektor PDRB	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	Sektor
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.73	1.71	1.72	1.73	1.7	1.72	1.73	1.74	1.77	Basis
B	Pertambangan dan Penggalian	0.16	0.16	0.16	0.16	0.16	0.16	0.16	0.15	0.14	Non Basis
C	Industri Pengolahan	1.15	1.17	1.17	1.21	1.2	1.18	1.17	1.15	1.12	Basis
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.63	0.6	0.62	0.62	0.62	0.61	0.59	0.59	0.58	Non Basis
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.6	0.61	0.6	0.61	0.6	0.57	0.59	0.56	0.53	Non Basis
F	Konstruksi	0.51	0.5	0.51	0.51	0.5	0.49	0.48	0.47	0.44	Non Basis
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.05	1.06	1.07	1.07	1.05	1.03	1.01	0.99	0.96	Basis
H	Transportasi dan Pergudangan	0.72	0.72	0.72	0.71	0.77	0.78	0.74	0.70	0.71	Non Basis
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.36	0.36	0.36	0.35	0.36	0.35	0.35	0.33	0.31	Non Basis
J	Informasi dan	0.2	0.19	0.19	0.18	0.18	0.18	0.18	0.17	0.16	Non Basis

	Komunikasi										
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.49	0.51	0.52	0.52	0.51	0.47	0.43	0.42	0.41	Non Basis
L	Real Estate	0.37	0.36	0.36	0.36	0.35	0.34	0.34	0.33	0.31	Non Basis
M,N	Jasa Perusahaan	0.05	0.05	0.05	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.03	Non Basis
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.95	0.94	0.94	0.94	0.92	0.89	0.9	0.88	0.87	Non Basis
P	Jasa Pendidikan	0.42	0.42	0.42	0.41	0.4	0.39	0.39	0.38	0.37	Non Basis
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.66	0.66	0.66	0.65	0.65	0.62	0.62	0.61	0.60	Non Basis
R,S,T,U	Jasa lainnya	1.01	1.01	1.03	1.05	1.05	1.03	1.01	0.98	0.95	Basis

Sumber : BPS Kabupaten Asahan (Data Diolah)

Analisis location quotient (LQ) diperoleh dari 17 sektor ekonomi yang di dalamnya terdapat 4 sektor basis yang merupakan sektor unggulan di kabupaten Asahan dengan rata-rata nilai LQ nya lebih dari 1, yang berarti peran sektor itu di Kabupaten Asahan lebih terlihat dari pada peran sektor yang lain dan dapat dijadikan sebagai pedoman bahwa daerah surplus produk sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, serta jasa lainnya, sehingga dapat mengekspor ke daerah lain. Secara efektifitas sektor-sektor itu menunjukkan bahwa wilayah tersebut memiliki keunggulan.

Asumsi Klasik

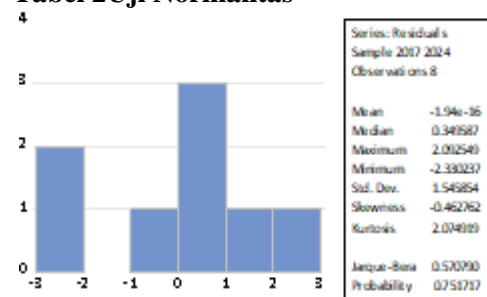
Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang

digunakan untuk menguji apakah variabel independen atau variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $< \alpha$ (0,05) maka data dikatakan normal
2. Jika probabilitas $> \alpha$ (0,05) maka data dikatakan tidak normal.

Tabel 2 Uji Normalitas



Dari hasil uji normalitas di atas didapatkan nilai dari Jarque-Bera adalah sebesar $0,751717 > 0,05$ berarti data yang digunakan berdistribusi normal dan layak digunakan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ini ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentred VIF	Centered VIF
C	3.173579	7.588819	NA
D(X1)	4.73E-06	7.810279	1.232762
D(X2)	0.001518	6.223035	1.232762
C	3.173579	7.588819	NA

Sumber : Data di olah. 2026

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas, hal tersebut dapat diketahui karena seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 , artinya seluruh variabel bebas tidak saling mempengaruhi atau tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah uji yang digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam uji ini menggunakan uji Breusch-Pagan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini. Hasil menunjukkan nilai prob Chi-square pada Obs* R-squared sebesar $0,5452 > 0,05$ artinya data variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model, dapat

dilihat dari nilai statistik Uji Breusch-Godfrey.

Berdasarkan hasil nilai prob Obs R-squared sebesar $0,5996 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial (secara individual) terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi di sektor basis dan non basis berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika probabilitasnya lebih kecil dari alpha ($< 0,05$), maka variabel bebas dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variable terikat, begitu pula sebaliknya.

Tabel 4 Uji Parsial

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	1.970980	-1.106388	0.3189
D(X1)	0.000432	-0.198545	0.8504
D(X2)	0.134021	3.439703	0.0184

$R^2 = 0,735$; *Adjusted R*² = 0,629; *F-statistic* = 6,951; *Sig. F* = 0,000

- Dari hasil tabel output di atas, maka
1. Variabel X1 (sektor basis) yang diperoleh dari pengaruh parsial masing-masing sektor memiliki nilai koefisien sebesar -0.000432, nilai t-statistik sebesar -0.198545 dan nilai probabilitas sebesar $0.8504 > 0,05$ maka Variabel X1 (sektor basis) H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (pertumbuhan ekonomi).
 2. Variabel X2 (sektor non basis) memperoleh nilai koefisien sebesar 0.134021, nilai t-statistik sebesar 3.439703, dan nilai probabilitas $0.0184 < 0,05$ sehingga untuk variabel X2 (sektor non basis) nilai

Ho ditolak dan Ha diterima sebagai, yang berarti berpengaruh signifikan terhadap Y (pertumbuhan ekonomi).

Uji F (Uji Simultan)

Uji F adalah tingkat signifikan nilai F yang memungkinkan untuk melihat pengaruh simultan dari variabel prediktor terhadap variabel respons, apakah signifikan secara statistik atau tidak. Jika nilai $p < 0,05$ maka Ha diterima. Berdasarkan hasil output representasi e-views 13 pada tabel hasil pengujian regresi, dapat dilihat bahwa persamaan regresi linier dengan nilai pertumbuhan ekonomi (Y), sektor basis (X1), sektor non-utama (X2) . Terlihat bahwa Fstatistik $0.035986 < (0,05) = 0.035986$ lebih kecil dari 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa sektor basis dan sektor non basis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Asahan tahun 2016-2024.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil olah data pada nilai R Squared diperoleh sebesar 0.735484 dalam hal ini dapat diketahui bahwa variabel bebas memiliki pengaruh sebesar 73,5%, sehingga dapat diartikan bahwa sektor basis dan sektor non basis memiliki pengaruh simultan sebesar 73,5% terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya sebesar 26,5% dari total pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau dimasukkan dalam model regresi.

Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi berganda. Regresi berganda digunakan untuk memperkirakan pengaruh dua atau akumulasi variabel bebas terhadap satu variabel terikat ataupun guna meyakinkan terdapat tidaknya hubungan fungsional antara dua ataupun tambahan variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan

untuk mengetahui pengaruh sektor basis dan sektor non basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pesisir Barat tahun 2013-2020. Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -1.970980 - 0.000432 (X1) + 0.134021 (X2)$$

Keterangan:

Y= Pertumbuhan Ekonomi

X1= Sektor Basis

X2= Non Basis

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen ialah sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan regresi diperoleh nilai konstanta adalah - 1.970980 yang artinya jika variabel independen lainnya bernilai nol, maka variabel pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar - 1.970980.
2. Variabel Sektor Basis memiliki nilai koefisien sebesar (-0.000432), artinya apabila terjadi peningkatan pada variabel Sektor Basis satu satuan maka variabel Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami penurunan sebesar (- 0.000432).
3. Variabel Non Basis (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar (0.134021), artinya apabila terjadi kenaikan pada variabel Non Basis sebesar satu satuan maka variabel Pertumbuhan Ekonomi akan naik sebesar (0.134021).

Pengaruh Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, sektor basis (X1) menunjukkan nilai koefisien sebesar - 0,000432 dengan nilai probabilitas 0,8504 ($> 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa sektor basis secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Asahan selama periode 2016–2024.

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa sektor basis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ditolak.

Pengaruh Sektor Non Basis terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa sektor non basis (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,134021 dengan nilai probabilitas 0,0184 ($< 0,05$). Hal ini berarti sektor non basis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Asahan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa sektor non basis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi diterima.

Pengaruh Sektor Basis dan Non Basis terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), sektor basis dan sektor non basis secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Asahan selama periode 2016–2024, dengan nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,035986 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis simultan diterima.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,735484 menunjukkan bahwa 73,5% variasi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Asahan dapat dijelaskan oleh sektor basis dan sektor non basis, sedangkan sisanya sebesar 26,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti investasi, belanja pemerintah, kualitas sumber daya manusia, dan kondisi makroekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dan analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh sektor basis dan sektor non basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Asahan tahun 2016–2024, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian variabel Sektor Basis (X1) menunjukkan nilai probability sebesar 0,8504 pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ (0,05). Karena nilai probabilitas 0,8504 $> 0,05$ dan nilai t-hitung (-0,198545) $<$ t-tabel ($\pm 1,895$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial sektor basis tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Asahan. Pada persamaan regresi linear berganda, variabel sektor basis (X1) memiliki nilai koefisien sebesar -0,000432, yang berarti setiap peningkatan sektor basis sebesar satu satuan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,000432 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.
2. Hasil pengujian variabel Sektor Non Basis (X2) menunjukkan nilai probability sebesar 0,0184 pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ (0,05). Karena nilai probabilitas 0,0184 $<$ 0,05 dan nilai t-hitung (3,439703) $>$ t-tabel (1,895), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial sektor non basis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Asahan. Pada persamaan regresi linear berganda, variabel sektor non basis (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,134021, yang berarti setiap peningkatan sektor non basis sebesar satu satuan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,134021 satuan.
3. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa sektor basis (X1) dan sektor non basis (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,035986 $<$ 0,05 dan nilai F-hitung (6,951218) $>$ F-tabel ($\pm 4,74$).
4. Nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,735484 menunjukkan bahwa variabel sektor basis dan sektor non basis mampu menjelaskan variasi pertumbuhan

ekonomi di Kabupaten Asahan sebesar 73,5%, sedangkan sisanya sebesar 26,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriyanti , E., Rusliani , H., & Prasaja , A. S. (2023, September 5). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Sektor Basis Dan Non-Basis Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2018-2021. *Journal of Student Research (JSR)*, 1, 14-33.
- Hutapea, A., Koleangan, R. A., & Rorong, I. P. (2020). Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Serta Daya. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20

[Http://www.bi.go.id/](http://www.bi.go.id/) di akses pada 18 /12 /2025

[Https://sumut.bps.go.id/](https://sumut.bps.go.id/) di akses pada 18/12/2025

[Https://www.bps.go.id/](https://www.bps.go.id/) di akses pada 18/12/2025

Mahrta, Sri Mintarti, F. (2016). *Analisis Sektor Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur* Mahrta, Sri Mintarti, Fitriadi *Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman, Indonesia*. 12(2), 235–249.

Sukirno, S. (2015). *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (3 ed.). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wardhani, N. A. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Basis Dan Non Basis Terhadap. *Independent : Journal Of Economics*, 22-31